

## HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS GURU BIOLOGI DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA SMA KOTA SALATIGA

Aldo Antonius Jouwe<sup>1</sup>, Risyana Pramana Situmorang<sup>2</sup>, Santoso Sastrodihardjo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Kristen Satya Wacana  
Email : 432013014@student.uksw.edu

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara kreativitas guru dan hasil belajar kognitif, mengetahui seberapa besar hubungan antara kreativitas guru dengan hasil belajar kognitif siswa kelas XII IPA dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru. Teknik *Purposive* digunakan dalam teknik sampling ini. Data diperoleh dari 37 siswa kelas XII SMA Negeri 2, SMA Kristen 2, dan SMA Theresiana. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi menggunakan SPSS versi 0.18. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kreativitas guru dan hasil belajar kognitif ( $p\text{Sig} = 0,030$ ;  $p < 0,05$ ). Artinya semakin tinggi hasil kreativitas guru semakin tinggi hasil belajar siswa. Nilai *Pearson Correlation* adalah 0,512 yang memiliki kategori cukup kuat. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru adalah 1) kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah masih minim dan mempengaruhi guru 2) kurangnya pelatihan yang diperoleh guru dan model pembelajaran inovatif berdampak pada pengetahuan guru dalam merancang pembelajaran yang bersifat konstruktif.

Kata kunci: kreativitas guru, hasil belajar

## THE CORRELATION BETWEEN TEACHER CREATIVITY AND COGNITIVE LEARNING OUTCOMES OF SENIOR HIGH SCHOOL IN SALATIGA

Aldo Antonius Jouwe<sup>1</sup>, Risyana Pramana Situmorang<sup>2</sup>, Santoso Sastrodihardjo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Biology Education Study Program, Universitas Kristen Satya Wacana  
Email: 432013014@student.uksw.edu

### Abstract

The aim of this study is to examine the relationship between teacher creativity and cognitive learning outcomes, knowing how much relation between teacher creativity with cognitive learning result of grade XII IPA student and analyze the factors that influence teacher creativity. *Purposive* techniques used in this sampling technique. The data were obtained from 37 students of grade XII SMA Negeri 2, SMA Kristen 2, and SMA Theresiana. Data collection techniques used are test, observation, and documentation. The techniques of data analysis used in this study was correlation analysis technique using SPSS version 0.18. The results of data analysis show that there is a positive relationship between teacher creativity and cognitive learning outcomes ( $p\text{Sig} = 0.030$ ;  $p < 0.05$ ). It means that the higher the teacher creativity result higher student learning outcomes and the lower the teacher creativity result lower student learning outcomes. Value of *Pearson Correlation* is 0.512 which have strong enough category. Factors that influence teachers creativity are 1) the completeness of facilities and infrastructure in schools is still minimal and affect teachers in creating something new such as learning media 2) lack of training obtained by teachers and innovative learning models that impact on knowledge of teachers in designing constructive learning.

Keyword: teacher creativity, learning outcomes

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan dengan memberdayakan segala kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Pencapaian terhadap tujuan pembelajaran tentunya menjadi tanggung jawab antara guru dan siswa, sehingga perlu adanya suatu kegiatan yang saling mendukung. Guru sebagai salah satu tugas profesional bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajar siswa dalam mengembangkan setiap kemampuan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Pentingnya peranan guru dijelaskan dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Mengingat pentingnya peranan guru tentu sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan kualitas kemampuan guru. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran sampai mengevaluasi hasil belajar siswa menjadi dasar guru dalam melihat kemampuannya sendiri. Praktek pengajaran guru di kelas sehari-hari menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan suatu proses yang perlu disadari sebagai bentuk perbaikan. Tentunya banyak

tantangan yang dihadapi oleh guru dalam peningkatan kualitas. Perlunya inovasi pembelajaran agar dapat beradaptasi dengan dinamika kelas bahkan kebijakan pendidikan secara nasional. Dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan yang baik berasal dari kreativitas mengajar guru yang konsisten. Jika guru memiliki kreativitas yang maksimal maka dapat memberdayakan kemampuan siswa, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Dampaknya, pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Cara guru mengajar sangat menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini dikarenakan guru sebagai teladan di kelas dapat memberikan suatu pola perilaku dan interaksi kepada siswa. Artinya siswa dapat mencontoh dan meniru perilaku dari guru. Oleh karena itu, guru memiliki peran dalam mempengaruhi siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentu dapat dilakukan melalui kreativitas yang terus dikonstruksi melalui cara mengajar. Cara mengajar yang menyenangkan tentu akan menarik antusias siswa dalam mengikuti mata pelajaran yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMA kota Salatiga bahwa perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013 menjadi tantangan bagi guru. Hampir

seluruh SMA di kota Salatiga sudah mengimplementasikan K13. Permasalahannya adalah guru sebagai pengelola sekaligus manajer di kelas belum sepenuhnya mendapat pelatihan terkait konsep K13. Padahal tuntutan kurikulum 2013 mulai dari metode hingga sistem evaluasi berbeda dengan KTSP. Di sisi yang lain kurikulum membutuhkan upaya konstruksi dari guru agar pembelajaran terlaksana secara efektif. Permasalahan lainnya adalah guru memiliki keterbatasan dalam mengajarkan keseluruhan materi dalam bahan ajar melalui variasi metode dan media pembelajaran. Terbatasnya media pembelajaran yang dikonstruksi sendiri oleh guru menjadi suatu masalah, yang menyebabkan materi Biologi hanya dijelaskan melalui ceramah tanpa adanya demonstrasi bahkan jarang dilakukan praktikum biologi. Selain itu, kebiasaan siswa dalam belajar dengan hanya mendengarkan menjadikan pembelajaran menjadi monoton (satu arah).

Memperhatikan permasalahan tersebut, pentingnya melakukan suatu analisis terhadap kreativitas guru sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik. Analisis terhadap kreativitas mengajar guru menurut Ravari dan Salari (2015) memperhatikan beberapa kriteria, sebagai berikut: (1) menciptakan antusias belajar dan apersepsi; (2) kemampuan membimbing; (3)

pemilihan dan penggunaan media pembelajaran; (4) Pemilihan dan penggunaan model/ metode pembelajaran.

Peningkatan mutu pembelajaran melalui kreativitas mengajar guru, diharapkan ada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dipahami jika guru yang memiliki kreativitas mengajar maksimal maka dapat memberikan pengertian yang baik tentang konsep pelajaran. Mulyasa (2013) menjelaskan bahwa kreativitas mengajar guru sebagai suatu upaya untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya. Oleh karena itu kreativitas mengajar pengajar berkaitan erat dengan hasil belajar siswa melalui aktivitas membimbing dan mengarahkan siswa sebagai bentuk tanggung jawab profesionalitas.

Hasil belajar menjadi perolehan akhir dari proses belajar siswa melalui kegiatan evaluasi guru yang sekaligus sebagai dampak dari pengajaran guru. Slameto (2010) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan tingkat penguasaan siswa terhadap pelajaran yang diikuti dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul "Hubungan

Kreativitas mengajar Guru Biologi SMA terhadap Hasil belajar siswa kota Salatiga”.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian korelasional yang menggunakan analisis regresi sederhana. Penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006) bahwa korelasi mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain dan melibatkan paling tidak dua variabel. Penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengkaji tingkat keterkaitan antara variasi suatu faktor dengan variasi faktor lain berdasarkan koefisien korelasi, atau penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian korelasional ini akan dilaksanakan di SMA Kota Salatiga, Jawa Tengah. pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah guru biologi SMA Negeri dan Swasta Kota Salatiga yang berjumlah 3 sekolah yaitu SMA Kristen 2 Salatiga, SMA Theresiana Salatiga, dan SMA Negeri 2 Salatiga.

Agar memperoleh data yang valid maka penelitian menggunakan 3 teknik

pengumpulan data yaitu: 1) wawancara dilakukan kepada guru biologi SMA untuk mengetahui respon guru terhadap kreativitas mengajar. Wawancara dilakukan terhadap tiga guru biologi SMA, 2) angket dilakukan untuk mengetahui respon guru dalam bentuk pernyataan mengenai kreativitas mengajar guru, 3) dokumentasi berupa perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar berupa silabus, RPP, perangkat penilaian, program tahunan dan program semester.

Validitas instrumen menggunakan validitas isi dan konstruk. Validitas isi dilakukan dengan menganalisis literatur yang berkaitan dengan kreativitas mengajar guru kemudian diadaptasi untuk digunakan sebagai dasar pengukuran terhadap kreativitas mengajajar guru. Validitas konstruk dilakukan dengan penilaian ahli (*expert judgement*) sehingga diperoleh instrumen yang sesuai instrumen dikatakan valid dan reliabel jika sesuai dengan penilaian ahli (*expert judgement*). Analisis hubungan antara kreativitas mengajar guru dengan hasil belajar siswa menggunakan analisis regresi linier sederhana melalui program SPSS 18.0.

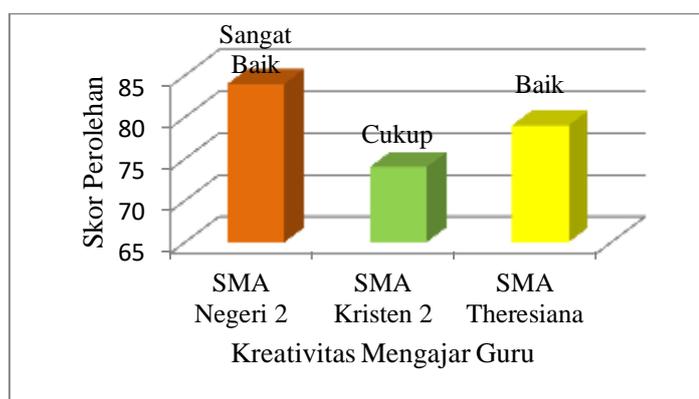
#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Kreativitas Guru**

Pencapaian kreativitas mengajar guru tiap SMA di kota Salatiga menunjukkan perolehan skor yang dikategorikan ke dalam dalam angka dengan masing-masing perolehan

kriteria yaitu SMA Negeri 2 memperoleh kategori sangat baik, SMA Theresiana memperoleh kategori baik dan SMA Kristen 2 memperoleh kategori cukup. Berdasarkan perolehan skor masing-masing didapatkan dari tiap sekolah adalah untuk SMA Negeri 2 dengan total skor 85, SMA Kristen 2 total skor 74 dan SMA Theresiana

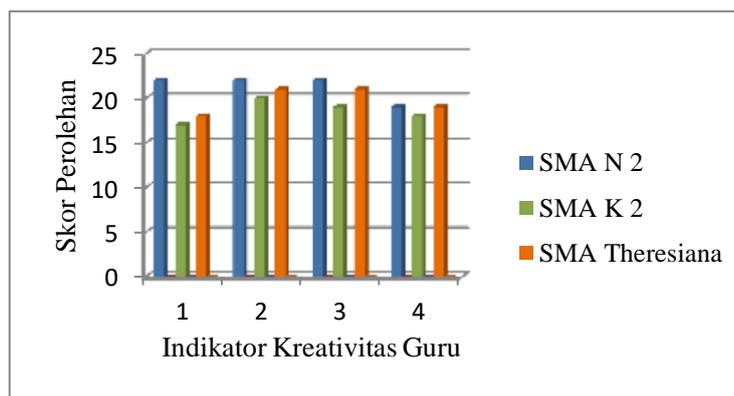
dengan total skor 79. Pola kreativitas guru dalam mengajar ditunjukkan dengan perolehan nilai kuantitatif yang menunjukkan angka tergolong sangat baik dan baik. Berdasarkan perolehan dari observasi mengajar guru, karakteristik kuantitatif kreativitas guru ditunjukkan melalui gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Capaian Kreativitas Mengajar Guru melalui Observasi

Pengukuran kreativitas mengajar guru jika ditinjau berdasarkan per indikator menunjukkan hasil yang beragam. Indikator 1 adalah kemampuan guru dalam menciptakan antusias belajar dan apersepsi. Guru Biologi SMA Negeri 2 memperoleh skor yang lebih tinggi yaitu sebesar 20 dengan kategori sangat baik. Indikator 2 adalah kemampuan membimbing siswa. Guru Biologi SMA Negeri 2 juga

memperoleh skor tertinggi yaitu sebesar 22 dengan kategori sangat baik. Indikator 3 adalah pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Hampir keseluruhan guru memiliki kategori yang baik. Indikator 4 adalah pemilihan dan penggunaan model/metode pembelajaran. Guru Biologi SMA Negeri 2 dan SMA Theresiana sama-sama memperoleh kategori baik.



Gambar 2. Capaian Kreativitas Guru ditinjau per Indikator

### Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari ulangan harian siswa kelas XII IPA SMA dan penugasan yang diberikan oleh guru pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan tabel 4.1, terlihat bahwa masing-masing SMA memiliki rerata kelas yang tidak jauh berbeda. Nilai rerata SMA Negeri 2 yaitu 86,6, SMA Kristen 2 dan SMA Theresiana

memiliki nilai yang sama besar yaitu sebesar 83. Berdasarkan nilai rerata kelas siswa, dapat disimpulkan bahwa masing-masing siswa kelas XII SMA memiliki kemampuan yang relatif berbeda. Kemampuan siswa di SMA Theresiana lebih merata dibanding SMA Kristen 2. Standar deviasi SMA Kristen 2 yaitu 6,64, lebih besar dibanding SMA Negeri 2 yaitu 4,93.

Tabel 1. Hasil Belajar Kognitif Siswa setiap SMA

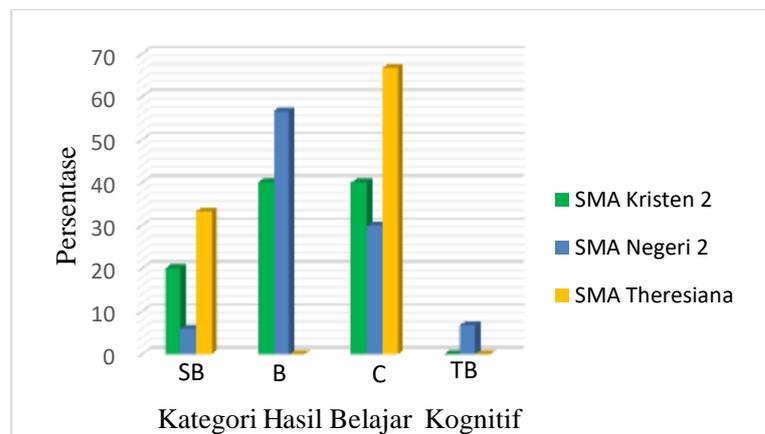
Nama Sekolah	Rerata tes dan tugas		Rerata kelas	Standar deviasi
	Minimum	Maksimum		
SMA Negeri 2	69,4	91,4	86,6	4,93
SMA Kristen 2	76	93	83	6,64
SMA Theresiana	82	84	83	1,13

Berdasarkan persentase perolehan hasil belajar, dapat dilihat bahwa (gambar 4.1) capaian hasil belajar kognitif tertinggi adalah SMA Negeri 2 Salatiga dengan dengan perolehan persentase tertinggi sebesar 57% dengan kategori baik. Sementara terdapat 7% siswa yang masuk dalam kategori tidak baik. Perolehan hasil

belajar kognitif SMA Kristen 2 Salatiga terdapat 40% siswa dengan kategori baik dan 20% siswa memperoleh kategori sangat baik. Sementara SMA Theresiana memiliki 67% siswa yang memperoleh kategori cukup dan sekaligus menjadi perolehan kategori yang tertinggi. Dapat disimpulkan bahwa pada umumnya capaian hasil belajar

siswa masih dominan pada kategori cukup, sedangkan kategori tidak baik total perolehan hanya 7% siswa yang berasal dari SMA Negeri 2 Salatiga. Adanya siswa SMA Negeri 2 Salatiga yang masih memperoleh kategori tidak baik karena jika

dibandingkan dari ketiga sekolah, SMA Negeri 2 Salatiga memiliki jumlah siswa lebih banyak dari dua sekolah lainnya yaitu 31 orang siswa, SMA Kristen 2 Salatiga ada 5 siswa, dan SMA Theresiana ada 3 orang siswa.



Gambar 3. Capaian Hasil Belajar Kognitif Siswa tiap SMA

### Hubungan antara Kreativitas Guru dengan Hasil Belajar Kognitif

Hipotesis yang diuji signifikansi yaitu: 1)  $H_0$ : Tidak ada hubungan secara signifikan antara kreativitas guru dengan hasil belajar kognitif 2)  $H_a$ : Ada hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan hasil belajar kognitif. Pengujian menggunakan uji dua pihak dengan menggunakan taraf  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui analisis SPSS 018, dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas mengajar guru dengan hasil belajar kognitif memiliki nilai signifikansi

$0,030 < 0,05$ , yang berarti bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kreativitas guru dengan hasil belajar kognitif siswa. Diperoleh nilai koefisien korelasi bernilai positif, maka dapat dikatakan kreativitas berhubungan positif terhadap hasil belajar kognitif siswa SMA Salatiga. Jika ditinjau melalui kriteria korelasi berdasarkan *Pearson Correlation* yaitu 0,512 dapat dikategorikan ke dalam korelasi sedang. Menurut Sugiyono (2014) bahwa korelasi pada interval 0,40 – 0,599 merupakan kategori sedang.

Tabel 2. Uji Signifikansi Korelasi

		Hasil Belajar	Kreativitas
Hasil belajar	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,512*
	<i>Sig (2-tailed)</i>		0,030
Kreativitas	<i>Pearson Correlation</i>	0,512*	1
	<i>Sig (2-tailed)</i>	0,030	

### Pembahasan

Berdasarkan data capaian hasil belajar menunjukkan bahwa ada perbedaan yang terjadi dalam hasil belajar yang dicapai peserta didik di kota Salatiga. SMA Negeri 2 Salatiga memiliki rerata hasil belajar kognitif yang lebih tinggi dibanding dengan sekolah lainnya. Bahkan jika ditinjau dari aspek kategori, siswa kelas XII IPA SMA Negeri 2 lebih dominan pada kategori Baik dan Sangat Baik. Kondisi ini sejalan dengan hasil observasi kreativitas mengajar guru yang memperoleh kategori sangat baik.

Aspek pemilihan dan penggunaan model/ metode pembelajaran guru SMA Kristen 2 memperoleh kategori cukup. Hal ini juga terlihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru sebanyak empat dokumen yang menunjukkan bahwa guru menggunakan model yang sama pada tiap pertemuannya. Hampir sama dengan guru SMA Theresiana hanya melakukan variasi pada metode pembelajaran yaitu menggunakan diskusi dan penugasan. Metode pembelajaran yang digunakan hampir sama sebanyak empat dokumen RPP yang dianalisis.

Aspek menciptakan antusias belajar dan persepsi masing-masing guru sudah

mencapai kategori baik (SMA Kristen 2) dan sangat baik (SMA Negeri 2). Sementara SMA Theresiana memperoleh kategori cukup. Hal ini disebabkan karena pertanyaan yang diberikan oleh guru masih belum menciptakan antusias siswa untuk belajar. Bahkan guru masih belum berusaha untuk mengkoneksikan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

Menurut Nganum Naim (2011) bahwa upaya melakukan variasi dalam pengajaran dapat dilakukan dengan variasi penggunaan metode dan media pembelajaran. Kreativitas dapat diasah melalui latihan-latihan sebagai dasar meningkatkan keterampilan. Mulyasa (2005) memberi penegasan bahwa guru sebaiknya dapat menerima segala tantangan sebagai hal baru yang dapat menjadi pelajaran bagi guru itu sendiri. Implikasinya guru tidak hanya terpaku pada kegiatan yang monoton dan sekedar rutinitas melainkan guru dapat mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuannya.

Aspek kemampuan membimbing guru dalam proses pembelajaran pada umumnya sudah baik. Guru sudah memberi penjelasan dengan menggunakan contoh-contoh dan ilustrasi dengan sesuatu yang

dapat dijumpai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan Bila siswa mengalami kesulitan dalam menjawab, guru memberikan tuntunan sehingga siswa memiliki gambaran jawaban yang diharapkan.

Hubungan kreativitas dengan hasil belajar kognitif memiliki nilai signifikansi  $0,030 < 0,05$ , yang berarti bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kreativitas guru dengan hasil belajar kognitif siswa. Namun jika ditinjau melalui kriteria korelasi berdasarkan *Pearson Correlation* yaitu 0,512 dapat dikategorikan ke dalam korelasi sedang. Hal ini disebabkan karena masih ditemukannya tujuh orang siswa di SMA Negeri 2 yang memiliki kategori tidak baik. Hal ini mengindikasikan bahwa guru masih sulit menjangkau siswa dengan jumlah rombongan belajar di atas 30 orang per kelas. Sementara di SMA Theresiana dan SMA Kristen 2 jumlah siswa yang sedikit membantu guru untuk berkonsentrasi pada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Guru harus menyadari bahwa kreativitas yang dimilikinya sangat menentukan capaian dalam pembelajaran. Guru harus dapat berproses dalam tantangan yang dihadapi dengan cara turut mengembangkan keterampilan sebagai wujud untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Tentunya guru menyadari bahwa ketertarikan siswa dalam belajar dapat dirangsang melalui

variasi mengajar. Jika upaya mengembangkan pembelajaran melalui variasi mengajar dilakukan secara konsisten dan guru selalu memperbaharui cara mengajarnya, tentu akan semakin merangsang siswa untuk terus semangat belajar.

Jika siswa merasa semangat dan gembira dalam belajar pada mata pelajaran biologi tentu siswa akan semakin mengeksplor dirinya dan menambah pengalamannya dalam belajar. Memicu ketertarikan siswa dalam belajar tentu menjadi kunci penting karena hal itu akan jauh lebih mudah bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ketika siswa tertarik belajar pelajaran biologi maka siswa tersebut akan memberikan upaya maksimal dan berusaha meraih hasil yang maksimal. Oleh karena itu, kreativitas guru sangat penting bagi capaian pembelajaran siswa khususnya perkembangan hasil belajar kognitif siswa.

Ketika guru dapat menerapkan perilaku yang mencerminkan perilaku kreatif dan dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar melalui cara pengajaran yang variatif atau berbeda dari biasanya ataupun menampilkan perilaku kreatif maka secara tidak langsung membuat siswa akan menaruh perhatian terhadap guru dan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas (Apreyani dkk, 2016). Ravari dkk (2015) mengungkapkan bahwa kreativitas guru berkaitan dengan

cara guru menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Guru sebagai pengelola/manajer di kelas bertanggung jawab dalam memfasilitasi siswa agar tertarik terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Implikasinya, keterampilan yang diharapkan oleh guru dapat ditiru oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran. Karena siswa dapat meniru guru melalui pembelajaran dan dapat mempengaruhi keterampilan siswa (Sternberg, 2003, Martinsen, 2003).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru biologi, dapat disimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas guru yaitu kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah masih minim dalam menciptakan pembelajaran yang variatif serta mempengaruhi guru dapat menciptakan sesuatu yang baru misalnya media pembelajaran, minimnya pelatihan yang diperoleh oleh guru mengenai metode dan model pembelajaran yang bersifat inovatif yang berdampak pada pengetahuan guru dalam mendesain pembelajaran yang bersifat konstruktif.

Munandar (2004) juga mendeskripsikan beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas guru yaitu: a) iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas b) kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan

permasalahan yang dihadapi c) pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa d) perbedaan status yang tidak terlalu tajam diantara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis e) pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada rumusan masalah yang diperoleh dan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan: 1) hubungan kreativitas dengan hasil belajar kognitif memiliki taraf signifikansi  $0,030 < 0,05$ , yang berarti bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kreativitas guru dengan hasil belajar kognitif siswa, 2) berdasarkan nilai *Pearson Correlation* yaitu 0,512 dapat dikategorikan ke dalam korelasi sedang, 3) faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas mengajar guru adalah 1) kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah masih minim dalam menciptakan pembelajaran yang variatif serta mempengaruhi guru dapat menciptakan sesuatu yang baru misalnya media pembelajaran 2) minimnya pelatihan yang diperoleh oleh guru mengenai metode dan model pembelajaran yang bersifat inovatif yang berdampak pada pengetahuan guru

dalam mendesain pembelajaran yang bersifat konstruktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka perlu dilakukan suatu studi lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas mengajar guru secara lebih lanjut dan komprehensif agar dapat mengidentifikasi secara holistik bentuk interaksi yang terjadi antara guru, siswa, lingkungan sekolah, serta kebijakan pendidikan yang memiliki keterkaitan satu dengan lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apreyani Nindya., dan Susetyo, Yuli, Fajar. 2016. Hubungan antara Kreativitas Guru dalam Mengajar dan Motivasi Belajar Siswa. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UGM.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Kemendikbud. 2005. *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI Nomor 14 Tahun 2005*. Jakarta.
- Nganum Naim. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Martinsen, Ø. L. 2003. Introduction. *Scandinavian Journal of Educational Research*. Vol. 47(3): 227-233.
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ravari, K, H., dan Salari, Parvin. 2015. Examining the Impact of Teacher's Creativity on Learning Motive and Students' Improvement. *International Academic Institute for Science and Technology*. Vol. 2 (10): 11 – 19.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sternberg, R. J. 2003. Creative Thinking in the Classroom. *Scandinavian Journal of Educational Research*. Vol. 47 (3).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.